

BAB VI

KESIMPULAN

Dalam bab ini, penulis mengerucutkan hasil penelitian yang dilakukan secara identifikasi, deskripsi, dan interpretasi. Kesimpulan ini mendefinisikan keseluruhan penelitian dan berisi jawaban dari pertanyaan penelitian. Di dalam tulisan ini akan dibahas kesimpulan singkat sesuai dengan hasil analisis lengkap dengan temuan-temuan yang diperoleh lengkap dengan saran ke depannya.

6.1. Kesimpulan

“**Ornamen** apa saja yang terdapat pada Klenteng Poo An Bio?”

Melalui hasil analisis, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa semua jenis ornamen ditemukan pada Klenteng Poo An Bio, yaitu jenis fauna, flora, geometris, tokoh/figur manusia, dan kaligrafi. Pada segmen *The Roof* terdapat ornamen fauna, flora, geometri, dan ornamen struktural. Pada segmen *The Structure* terdapat ornamen fauna, kaligrafi, dan sebagian besarnya merupakan ornamen struktural. Pada segmen *The Courtyard*, terdapat ornamen fauna, flora, geometri, tokoh/figur manusia, dan kaligrafi. Pada segmen *The Enclosure* terdapat ornamen fauna, tokoh/figur manusia, dan kaligrafi.

Secara fungsi, terdapat semua fungsi yaitu *mimetic ornament*, *applied ornament*, dan *organic ornament*. Pada segmen *The Roof* tidak terdapat *organic ornament*. Sedangkan pada segmen *The Courtyard* dan *The Structure*, terdapat ketiga fungsi ornamen tersebut. Pada segmen *The Enclosure*, tidak terdapat *organic ornament*.

“**Makna simbol** apa saja yang terdapat pada ornamen di Klenteng Poo An Bio?”

Makna keseluruhan ornamen pada Klenteng Poo An Bio berisi *moral value*, perlambangan harapan-harapan yang berupa kebaikan yang digambarkan melalui simbolisme kebudayaan Tionghoa, serta pemujaan kepada Dewa Guang Ze Zun Wang.

Kunci dari pemaknaan ornamen terdapat pada identifikasi fungsi ornamen. Fungsi ornamen yang terdapat di Klenteng Poo An Bio sebagian besar berupa *mimetic ornament*, karena masih menyimpan **makna simbolisme** di baliknya dan merupakan simbolisme yang berasal dari kebudayaan tradisional Tionghoa yang bentuk dasarnya masih sama. Hal ini menunjukkan bahwa makna simbolis ornamen merupakan aspek yang penting dalam arsitektur tradisional Tionghoa yang dibawa ke Lasem, terutama pada bangunan keagamaan.

Dalam segmen *The Enclosure* didapatkan makna lukisan yang berhubungan dengan **tiga generasi**, yaitu anak-anak, kaum muda, dan orang tua melalui lukisan Sam Kok, 24 Bakti Anak, dan Tepi Air.. Sejauh ini dapat diasumsikan bahwa klenteng ini merupakan klenteng yang **inklusif**, tidak hanya untuk satu generasi tertentu. Terutama melalui hubungan antara Dewa Bumi (Harimau) dengan lukisan 24 Bakti Anak, **kebaktian** anak terhadap orantua menjadi makna *moral value* yang ditekankan pada klenteng ini. Meskipun begitu, berhubungan dengan peletakan lukisan tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahui makna yang sebenarnya dari lukisan ini serta hubungannya dengan peran Klenteng Poo An Bio pada masyarakat setempat.

Selain itu, melalui analisis dominansi ornamen, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal. **Dominansi ornamen** terlihat dari jumlah ornamen yang terdapat pada masing-masing elemen yaitu *The Roof*, *The Courtyard*, *The Structure*, dan *The Enclosure*. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, ornamen paling dominan pada Klenteng Poo An Bio merupakan ornamen berjenis tokoh/figur manusia dan kaligrafi, kemudian disusul oleh ornamen geometris, fauna, dan flora.. Maka secara keseluruhan, dominansi ornamen terbanyak yang berupa kaligrafi memperlihatkan hubungan antara ornamen dengan dewa yang dipuja, yaitu Dewa Guang Ze Zun Wang, karena kaligrafi tersebut berisi **pujaan** kepada Dewa Guang Ze Zun Wang.

Berdasarkan hasil analisis juga dapat ditarik kesimpulan bahwa ornamen terbanyak terdapat pada segmen *The Enclosure* yaitu berjumlah 34 ornamen. Di dalam segmen tersebut, ornamen yang bermakna *moral value* merupakan ornamen terbanyak, yaitu berjumlah 14 ornamen. Ornamen bermakna *moral value* pada umumnya mengajarkan nilai-nilai kebudayaan atau keagamaan yang dianut oleh masyarakat Tionghoa. Berhubungan dengan hal ini, dominansi ornamen terlihat secara bentuk dalam lukisan Sam Kok dan Tepi air yang memenuhi dinding bagian dalam pada bangunan Klenteng Poo An Bio. Hal tersebut menunjukkan bahwa *moral value* merupakan hal yang penting dalam kehidupan

beragama Tridharma, dan hal itu turut dibawa ke Klenteng Poo An Bio di Lasem supaya bisa diajarkan dan diturunkan kepada generasi-generasi selanjutnya.

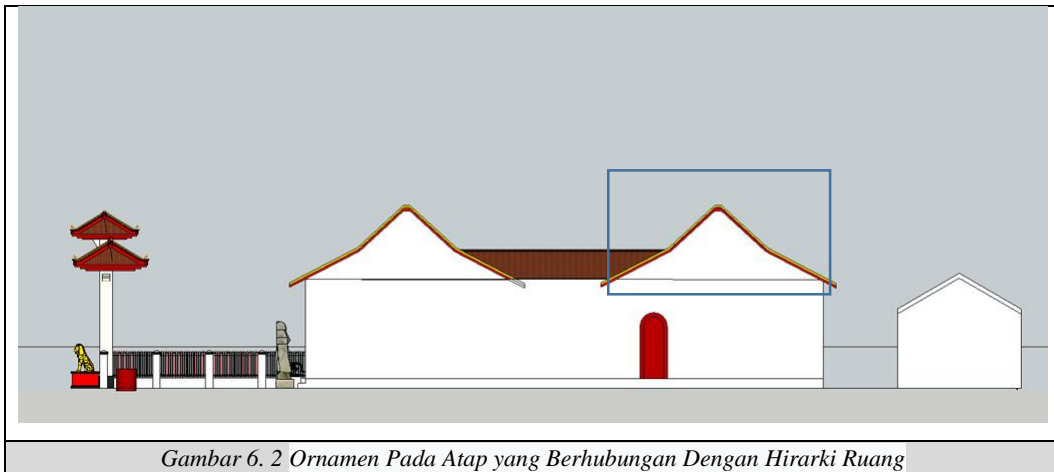
Melalui dominansi ornamen juga dapat disimpulkan bahwa ornamen menjadi penanda **hirarki ruang** pada Klenteng Poo An Bio. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah ornamen yang terdapat pada masing-masing segmen pembahasan. Ornamen terbanyak terdapat pada bagian *Enclosure*, yaitu pelingkup ruang, terutama pada bagian dalam Klenteng Poo An Bio. Hal ini menunjukkan bahwa arsitektur tradisional Tionghoa tetap menerapkan **keindahan visual** sebagai ciri khasnya. Visual tersebut disesuaikan dengan pandangan mata manusia, yang dalam hal ini berarti terdapat pada elemen horizontal dan vertikal pada bangunan.



Gambar 6. 1 Ornamen Lukisan Pada Klenteng Poo An Bio

6.2. Temuan

Ornamen yang terdapat pada segmen *The Roof* merupakan ornamen-ornamen yang baru dibuat pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa ornamen-ornamen tersebut tidak memiliki signifikansi tertentu terhadap dewa yang dipuja di Klenteng Poo An Bio. Ornamen naga dan mutiara yang berada pada atap altar utama sebelumnya tidak terdapat pada Klenteng Poo An Bio. Dalam lingkup bangunan, hal ini menandakan bahwa terdapatnya perbedaan antara hirarki ruang yang terdapat di bawahnya merupakan hal yang baru, karena pada bangunan ini ruang altar utama menjadi ruang yang hirarkinya paling kuat dan merupakan pusat kegiatan beribadah yang terdapat pada Klenteng Poo An Bio.



Terdapatnya ornamen berupa altar pemujaan Guan Yu dan Kwan Im yang terdapat pada sebelah barat altar utama berasal dari budaya literasi Sam Kok yang dibawa oleh masyarakat Tionghoa yang menetap di Lasem dan melukiskan kisah Sam Kok pada dinding Klenteng Poo An Bio. Hal ini menunjukkan bahwa kisah Sam Kok atau Kisah Tiga Negara masih tetap relevan, terutama pada masyarakat Tionghoa asal Fujian atau Hokkien, yang merupakan tempat asal penduduk yang menetap di Lasem.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. (2006). *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Kepel Press.
- Broadbent, Geoffrey.(1980). *Signs, Symbol, and Architecture*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Chandler, Daniel. (2002). *Semiotics: The Basics*. UK: Routledge.
- Ching, Francis D.K. (1995). *A Visual Dictionary of Architecture*. USA: Van Nostrand Reinhold.
- Kohl, David G. (1984). *Chinese Architecture in the Straits Settlements and Western Malaya: Temples, Kongsis, and Houses*. Kuala Lumpur: Heinemann Educational Books (Asia) Ltd.
- Liu, Laurence G. (1989). *Chinese Architecture*. London: Academy Editions.
- Lombard, D, dan Salmon, Cl. (1985). *Klenteng-klenteng dan Masyarakat Tionghoa di Jakarta*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka
- Nas, Peter J. M. (2002). *The Indonesian Town Revisited*. Singapore: Insitute of Southeast Asian Studies.
- Pratiwo, (2010). *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota*. Jakarta: Ombak Paperback.
- Salmon, Claudine. (2010). *Sastra Indonesia Awal: Kontribusi Orang Tionghoa*. Jakarta: Kepustakaan Pupoler Gramedia.
- Smith, Earl Baldwin. (2015). *Egyptian Architecture as Cultural Expression*. New York: Appleton-Century Co.
- Williams, C. A. S. (revised edition 2006). *Chinese Symbolism and Art Motifs*. Singapore: Tuttle Publishing.

Jurnal:

- Darmawan, Djoko, dan Hetyorini. (2014). *Yin Yang, Chi, dan Wuxi Pada Arsitektur Klenteng: Studi Kasus Klenteng Sebelum Abad 19 di Lasem, Rembang, dan Semarang*. Universitas Tujuh Belas Agustus Semarang.
- Indartoro, L. (1987). *Pola Tata Ruang Bangunan Klenteng*. Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada.

Khalies, Hamdiel. (2014). *Arsitektur Tradisional Tionghoa: Tinjauan Terhadap Identitas, Karakter Budaya, dan Eksistensinya*. Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.

